

GAMBARAN PERILAKU SALAT AWAL WAKTU

Arina Athiyallah¹, Neni Apri Elita², Putri Hisaanah³, Budiman Nugraha⁴
^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Pematang
Jalan D.I Pandjaitan KM 3 Paduraksa Pematang Jawa Tengah
arinaathiyallah48@gmail.com, alyana409@gmail.com, putrihisaanah2007@gmail.com,
budimannugraha89@gmail.com

Abstract

Early prayer behaviour can influence mental health and spiritual well-being. Based on the Qur'an and As-Sunnah, there are many virtues of praying at the beginning of time. One of the shortcomings of Muslims in general is the lack of discipline, especially in managing time. This study aims to determine the description of early prayer behaviour. The research method used was descriptive qualitative, involving 20 respondents aged 17-60 years in Griya Paniki Indah (GPI) Manado real estate using a random sampling technique. Data collection techniques were conducted by using semi-structured interviews with data analysis techniques using thematic analysis where data being reduced is included in the themes. Based on the results of interviews with respondents regarding early-time prayer behaviour and the impact of early-time prayer and what factors influence early-time prayer is divided into seven themes, namely theme 1: happiness, theme 2: increasing faith, theme 3: achieving happiness, theme 4: appreciating time, theme 5: self-awareness, theme 6: different levels of faith, theme 7: location or distance to places of worship.

Keywords: prayer, early time, happiness, time appreciation, increase in faith

Abstrak

Perilaku salat diawal waktu dapat memberikan pengaruh terhadap kesehatan mental dan *spiritual well being*. Berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah, terdapat banyak keutamaan salat di awal waktu dan juga salah satu kekurangan dari umat muslim secara umum adalah kurangnya disiplin khususnya pada pengaturan waktu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku salat awal waktu. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang melibatkan 20 responden berusia 17-60 tahun di Perumahan Griya Paniki Indah (GPI) Manado dengan menggunakan teknik random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur dengan teknik analisis data menggunakan tematik analisis dimana mereduksi data kemudian dimasukkan dalam tema. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden mengenai bagaimana perilaku salat awal waktu, bagaimana dampak salat awal waktu dan apa faktor yang mempengaruhi salat awal waktu. Hasil dari pertanyaan penelitian tersebut dapat dibagi menjadi 7 tema yaitu tema 1: bahagia, tema 2: peningkatan keimanan, tema 3: menggapai kebahagiaan, tema 4: menghargai waktu, tema 5: kesadaran diri, tema 6: perbedaan tingkat keimanan, tema 7: lokasi atau jarak dengan tempat ibadah.

Kata Kunci: salat, awal waktu, kebahagiaan, menghargai waktu, peningkatan keimanan

PENDAHULUAN

Salat merupakan rukun Islam ke 2 setelah syahadat. Kewajiban salat bagi umat Islam diatur dalam berbagai risalah yang terkandung dalam Al-Quran dan hadist-hadist shahih yang dibawakan oleh Nabi Muhammad shalallahu alaihi wassalam. adapun rangkaian-rangkaian tata cara pelaksanaannya, waktu pengerjaan, hingga syarat-syarat dan rukun-rukunnya telah disampaikan oleh nabi shalallahu alaihi wassalam. Secara bahasa salat berarti doa, dimana tentunya melakukan doa sesuai tuntunan syariat dalam melaksanakan gerakan dan bacaannya. Sedangkan secara istilah, shalat diartikan sebagai kegiatan ibadah yang diawali dengan *takbiratul ihram* dan diakhiri dengan *salam*.

Perintah atas kewajiban melaksanakan salat sendiri tercantum dalam Al-Qur'an. Allah subhanahu wa ta'ala berfirman yang artinya, "Tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah bersama orang-orang yang

rukuk.” (Q.S. Al- Baqarah: 43). Dalam salat sendiri diketahui ada 5 waktu salat wajib yang harus dilaksanakan seorang muslim dalam satu hari. Lima waktu tersebut yaitu salat Dhuhur, Ashar, Magrib, Isya, dan Subuh. Salat Dhuhur awal waktunya adalah ketika matahari mulai tergelincir dari posisi tepat di atas kepala. Salat Ashar awal waktunya adalah ketika bayangan yang dihasilkan sinar matahari lebih panjang daripada benda aslinya. Awal masuk sholat magrib ditandai dengan mulai terbenamnya matahari. Awal waktu salat Isya dimulai ketika langit kemerahan telah hilang. dan yang terakhir salat subuh awal waktunya adalah ketika terbit fajar shadiq (Salim, 2020).

Menurut Hafil (2018) dalam prakteknya, di Indonesia tidak banyak orang yang segera melakukan salat ketika telah masuk waktu salat. Tentunya hal ini berbeda dengan orang-orang yang terbiasa mengikuti salat berjamaah di masjid. Bisa dipastikan bahwa salat yang dilaksanakan merupakan salat di awal waktu setelah adanya adzan dan iqomah, serta bisa juga dilaksanakan salat segera setelah adzan bagi yang tidak berjamaah di masjid merupakan salat yang dianggap tepat waktu. Ada juga pendapat bahwa salat tepat waktu diartikan sebagai salat sesuai dengan waktunya pada salat fardhu. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Departemen Kaderisasi Pemuda PP Dewan Masjid Indonesia (DMI) yang bekerjasama dengan Merial Institute. Dengan kualifikasi dari 888 orang pemuda Islam rentang usia 17-30 tahun yang berdomisili di Jakarta, Depok, Bekasi, Tangerang, Bogor, Bandung, Surabaya, Yogyakarta, Semarang, Makassar, Medan, dan Palembang, menunjukkan hasil sebanyak 33,6 persen menyatakan selalu datang beribadah di masjid setiap hari dan sisanya sebanyak 66,4 persen pemuda Muslim tidak datang beribadah ke masjid setiap hari (Hafil, 2018).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melaksanakan salat tepat waktu, diantaranya adalah paham pada perintah agama, juga adanya kesadaran diri untuk menunaikan salat tepat pada waktunya, dan juga mengikuti sunnah nabi shalallahu alaihi wassalam untuk salat di awal waktu. Dalam buku yang ditulis oleh Sulaiman (1369) dengan judul Sunan Abi Dawud, Rasulullah shalallahu alaihi wassalam ditanya: “Amalan apakah yang paling utama?” Beliau menjawab, "Salat di awal waktu!", sehingga hal ini menjadi salah satu motivasi seorang muslim untuk menyegerakan salat ketika telah masuk waktunya. Selain itu, faktor-faktor lain yang mempengaruhi inisiatif seseorang untuk menyegerakan salat meliputi rumah yang dekat dengan masjid, faktor usia, dan faktor pengaruh kebiasaan lingkungan. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk memahami pentingnya melaksanakan salat tepat waktu dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Hasil penelitian dari Cahyani (2019), menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara keteraturan dalam melaksanakan salat dengan kebahagiaan individu. Hal tersebut juga memiliki pengaruh terhadap tingkat stress seseorang. Semakin baik seseorang pada jiwa dan raganya, maka akan memiliki keimanan dan kejiwaan yang semakin baik. Ketaatan kepada Allah subhanahu wa ta'ala membuat mereka yang senantiasa tunduk dan patuh berdampak pada pengendalian stress yang baik (Purnomosidi, 2018). Serta orang yang semakin disiplin dalam pelaksanaan salatnya, maka semakin tinggi tingkat kedisiplinannya (Putri, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Yulianti, dan Cahyani (2019) tentang hubungan kebermaknaan hidup dan keteraturan melaksanakan salat dengan *psychological well being* pada mahasiswa, memiliki perbedaan variabel yang diteliti. Hal yang membedakan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perilaku orang-orang yang salat di awal waktu secara mendalam. Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu bagaimana perilaku salat di awal waktu, bagaimana dampak salat di awal waktu dan apa sajakah faktor perilaku salat awal waktu?

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang merupakan penelitian yang berupaya menggambarkan atau memberikan informasi secara sistematis tentang suatu situasi, masalah, atau fenomena (Widi, 2010). Peneliti menggunakan metode penelitian ini dengan mempertimbangkan secara mendalam mengenai gambaran perilaku salat awal waktu. Oleh karena itu, penelitian kualitatif ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini dipilih karena cenderung mudah digunakan dan memberikan ruang leluasa bagi peneliti untuk mendapatkan informasi data yang mendalam. Teknik analisis data menggunakan tematik analisis dimana mereduksi data kemudian dimasukkan dalam tema.

Prosedur pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* dari 30 populasi jamaah di 3 masjid Perumahan Griya Paniki Indah (GPI) Manado diambil 20 sampel. Proses perekrutan responden berdasarkan karakteristik yang sudah ditentukan oleh peneliti. Responden diminta kesediaannya untuk diwawancarai mengenai sholat awal waktu di tempat yang sudah disepakati bersama dengan peneliti. Namun, setiap responden diwawancarai di waktu yang berbeda. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan bantuan pedoman wawancara untuk memudahkan dan memfokuskan pertanyaan mengenai perilaku sholat awal waktu. Sebelumnya, peneliti mempersiapkan *informed consent* sebagai bentuk persetujuan dari responden penelitian. Peneliti juga menggunakan telepon genggam, alat tulis, dan buku catatan untuk proses dokumentasi data serta memudahkan dalam proses pengolahan data.

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah laki-laki dan perempuan berusia 17-60 tahun yang berdomisili di Perumahan Griya Paniki Indah (GPI) Manado. Sampel penelitian ini adalah 20 orang yang terbagi dalam 2 kategori, yaitu dewasa awal (17-40 tahun) dan dewasa akhir (40-60 tahun).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Inisial	Usia	Pendidikan	Jenis Kelamin	Profesi	Frekuensi Salat Awal Waktu dalam Sehari
WJY	33 tahun	Sarjana	Laki-laki	Wirausaha	4 kali
NM	27 tahun	SMA	Perempuan	IRT	2 kali
RP	37 tahun	Sarjana	Laki-laki	Wiraswasta	2 kali
HA	41 tahun	SMA	Laki-laki	Karyawan	2 kali
T	25 tahun	Diploma	Laki-laki	Karyawan	5 kali
I	38 tahun	Diploma	Perempuan	Wirausaha	2 kali
NF	27 tahun	Diploma	Perempuan	Pegawai	3 kali
MS	49 tahun	Diploma	Laki-laki	Karyawan	4 kali
N	30 tahun	Diploma	Perempuan	IRT	4 kali
IB	40 tahun	SMK	Laki-laki	Karyawan	5 kali
AA	38 tahun	STM	Laki-laki	Karyawan	2 kali
RR	54 tahun	SMA	Laki-laki	Karyawan	2 kali
AAC	52 tahun	SMA	Laki-laki	Karyawan	2 kali

A	31 tahun	Sarjana	Laki-laki	Karyawan	4 kali
E	41 tahun	SMU	Perempuan	Karyawan	3 kali
IS	48 tahun	SMU	Laki-laki	Sopir	2 kali
S	31 tahun	SMA	Laki-laki	Karyawan	5 kali
NC	32 tahun	SMA	Perempuan	IRT	4 kali
AF	26 tahun	SMK	Laki-laki	Karyawan	4 kali
AWW	43 tahun	Diploma	Laki-laki	Karyawan	5 kali

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, responden yang salat awal waktu ada 10 orang dari 20 orang di mana responden yang menjawab “iya” dalam melakukan sholat awal waktu. Alasan utama adalah karena sholat termasuk kewajiban umat muslim serta dekat dengan tempat ibadah seperti masjid, responden yang menjawab “tidak” karena alasan kesibukan pekerjaan atau kegiatan lainnya. Mayoritas responden sholat awal waktu dalam sehari 4-5 kali. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden mengenai bagaimana perilaku salat awal waktu, bagaimana dampak salat awal waktu dan apa faktor yang mempengaruhi salat awal waktu. Hasil dari pertanyaan penelitian tersebut dapat dibagi menjadi 7 hal yaitu berkaitan dengan bahagia, peningkatan keimanan, menggapai kebahagiaan, menghargai waktu, kesadaran diri, perbedaan tingkat keimanan, dan lokasi atau jarak dengan tempat ibadah.

Berdasarkan respon responden dalam wawancara menunjukkan bahwa responden merasakan ketenangan, kebahagiaan dan ketentraman ketika melaksanakan salat diawal waktu. Hal ini dibuktikan dengan respon ketika melakukan salat awal waktu perasaannya lebih lega karena telah melakukan kewajiban “*kalau kita salat tepat waktu, ini hati dapa rasa legah*” (WJY, 33). Selain itu, respon dari I menyatakan bahwa salat awal waktu membuat dirinya merasa bangga dan tenang, “*kita rasa bangga deng tenang kalau salat pas pa depe waktu*” (I, 38).

Menurut responden salat awal waktu dapat membuat hati menjadi tenang “*ini hati dapa rasa tenang kalo torang kase biasa disiplin salat pas pa depe waktu*” (HA, 41). Melakukan salat awal waktu memerlukan komitmen yang tinggi dan kedisiplinan yang baik, oleh karena itu beberapa responden memiliki cara tersendiri untuk menjaga konsistensi dalam melaksanakan salat awal waktu. IB menambahkan ketika kita ingin salat awal waktu harus sudah mempersiapkan diri sebelum waktu salat datang “*kita so ba siap-siap sebelum depe waktu*” (IB, 40). Menggunakan aplikasi untuk pengingat waktu salat “*kita kwa ada pasang aplikasi Muslim yang jaga kase ingat waktu salat*” (NF, 27). Tanamkan niat dalam melaksanakan salat awal waktu “*kase bagus jo itu niat supaya boleh salat pas pa depe waktu*” (RP, 37).

Penelitian yang dilakukan oleh Baqi dan Sholihah (2019) menemukan hal serupa bahwa salat memberikan dampak positif terhadap psikis seseorang, dapat mempengaruhi juga pola pikir positif dan interaksi sosial. Melaksanakan ibadah secara teratur memiliki dampak terhadap kebahagiaan (Babula, 2023). Dengan demikian, perilaku salat awal waktu berdasarkan jawaban dari responden adalah bahagia, dan merasakan ketenangan dan ketentraman hati.

Salat awal waktu memiliki dampak yang baik terhadap tingkat keimanan hal ini ditunjukkan dari jawaban responden “*keutamaan salat di awal waktu itu karena itu kan perintah Allah subhanahu wata’ala*” (WJY, 33).

Ketakwaan atas perintah salat awal waktu sehingga Selain itu, salat di awal waktu adalah pembiasaan yang sangat bagus, namun saya masih berusaha melakukan itu (NM, 27). Penuturan dari responden lainnya yaitu *“Sangat kami butuhkan dan ini buat bekal kami nanti di akhirat, sungguh tidak dapat dinilai dengan segalanya, sangat bersyukur dapat salat tepat waktu.”* (MS, 49). Sedangkan responden (A,31) mengatakan *“Salah satu amalah yang sangat di sunahkan oleh Rasulullah adalah salat di awal waktu”*.

Menurut penelitian dari Ansori (2015) salat adalah salah satu cara untuk membangun hubungan baik antara manusia dengan Tuhannya. Sedangkan salat yang dikerjakan lima waktu yang telah ditentukan merupakan fardu ain. Salat fardu dengan ketetapan waktu pelaksanaannya dalam Al-Qur’an dan As-Sunnah mempunyai nilai disiplin yang tinggi bagi seorang muslim yang mengamalkannya (Ansori, 2015). Oleh karena itu, dampak dari salat awal waktu adalah meningkatnya keimanan ditunjukkan melalui hubungan baik antara manusia dengan Tuhannya.

Berdasarkan pernyataan responden diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan mendapatkan kebahagiaan rasa syukur, ketenangan dan juga melatih kedisiplinan dari melaksanakan salat di awal waktu. Hal ini berdasarkan pernyataan WJY, *“Keutamaan dalam salat di awal waktu adalah perintah dari ALLAH Subhalahu wa ta’ala dan untuk melatih kedisiplinan dalam beribadah”* (WJY, 33). Ada juga yang menyatakan bahwa dari perilaku salat awal waktu ini memberi manfaat lain selain rasa tenang, *“Bisa tenang dan memiliki banyak waktu untuk aktifitas lainnya”* (HA, 41). Sedangkan AAC menyatakan adanya kebutuhan melaksanakan salat awal waktu, *“Lebih baik salat di awal waktu daripada menundanya.”* (AAC, 52).

Pengaruh positif dari melaksanakan salat awal waktu dalam keseharian juga dirasakan oleh para responden diantaranya yaitu T menyebutkan adanya rasa tenang, *“Lebih tenang dalam menjalani kehidupan”* (T, 25) dan juga terdapat responden yang menyatakan hal positif yang dirasakan dari kebiasaan salat awal waktu, *“Sungguh tidak dapat dinilai dengan segalanya, sangat bersyukur dapat salat tepat waktu”* (MS, 49). Pernyataan diatas sejalan dengan penelitian dari Wardani, Nashori, dan Uyun (2016) dalam latihan salat khusyuk secara efektif juga dapat memberikan pengaruh terhadap penurunan tingkat kecemasan. Selain itu menurut Baits (2021) salat merupakan cara melepaskan kepenatan batin setelah menghadapi banyak masalah. Dengan begitu, bisa dilihat bahwa dampak positif lainnya dari menjalankan salat awal waktu adalah menggapai kebahagiaan, dan menurunkan tingkat kecemasan sehingga menimbulkan ketenangan hati.

Beberapa responden memberikan respon pengaruh salat awal waktu dalam kehidupan sehari-hari yaitu lebih menghargai waktu dan menjadi disiplin dalam melakukan kegiatan. Hal ini dibuktikan dari respon (N, 30) *“Disiplin waktu, lebih mudah dan bersemangat mengatur pekerjaan rumah agar bisa cepat diselesaikan supaya bisa salat awal waktu”*. Seperti halnya respon dari (AA, 52) *“menghormati waktu”*. Selain itu respon dari (S, 31) *“Menghargai waktu dan melatih kedisiplinan”*.

Penelitian menarik dilakukan oleh Amelia, Arief, dan Hidayat (2019) yang dilakukan pada mahasiswa melihat hubungan antara kedisiplinan melaksanakan salat wajib dengan prokrastinasi akademik, penelitiannya menunjukkan bahwa semakin disiplin dalam menjalankan salat, maka semakin rendah tingkat prokrastinasi pada remaja. Oleh karena itu, dengan menjalankan salat awal waktu dapat membuat kita menjadi disiplin dan menghargai waktu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Drajat (2010) bahwa salat awal waktu, atau disiplin menjalankan salat melatih diri untuk menghargai waktu sehingga disiplin dalam mengerjakannya. Pernyataan responden diatas juga sejalan dengan penelitian Mulyani dan Hunainah (2021) yaitu persentase implementasi salat yang dilakukan pada kebiasaan salat dhuha dapat memberikan efek yaitu meningkatnya

kedisiplinan dalam belajar. Dengan pengaruh positif tersebut dapat dilihat bahwa dampak melaksanakan salat awal waktu adalah menghargai waktu sehingga muncul kedisiplinan dalam meregulasi diri.

Beberapa responden menyebutkan alasan melaksanakan salat awal waktu dilakukan atas kesadaran diri, "*Niatkan dan Teguh*" (RP, 37) Dan salah seorang responden justru mengatakan lebih menyadari kebutuhan untuk salat setelah mendapatkan pertanyaan wawancara penelitian ini "*Alhamdulillah dengan kuesioner ini membuat saya lebih sadar akan salat di awal waktu.*" (WJY, 33)

Berdasar pernyataan para responden, diketahui mereka juga memiliki tips untuk mempertahankan konsistensi salat awal waktu. Yaitu dengan mengupayakan pergaulan yang baik "*Dengan memotivasi diri sendiri dan bergaul dengan teman-teman yang sering salat tepat waktu.*" (IH, 38) Ada juga yang memberikan tips yaitu dengan memasang aplikasi penunjang jadwal salat, "*Pasang aplikasi Muslim*" (NF, 27). Selain itu A juga menyarankan untuk tidak menunda-nunda waktu, "*Jangan biasakan menunda waktu walau hanya satu menit*" (A, 31). Beberapa responden memilih untuk tidak memberikan jawaban, "*Belum bisa memberikan saran atau tips*" (NM, 27).

Berdasarkan penelitian Putri (2013) orang yang semakin disiplin dalam pelaksanaan waktu salatnya, maka semakin tinggi tingkat kedisiplinannya, sehingga kesadaran diri dalam melaksanakan ibadah semakin tinggi. Selain itu kesadaran diri juga dipengaruhi adanya sarana dan prasarana yang memadai sehingga dapat memancing dan memotivasi diri untuk melaksanakan salat (Sari, 2019). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan semakin baik perilaku salat awal waktunya maka semakin tinggi kesadaran diri dalam melaksanakan salat.

Berdasarkan respon yang terkumpul, hal-hal yang mempengaruhi pelaksanaan salat awal waktu, hasilnya lebih dari setengah jumlah responden menjawab dengan alasan ketakwaan dalam menjalankan pemahaman agama, hal ini dibuktikan dengan jawaban, "*Berusaha mendapatkan cintanya Allah*" (AWW, 43). Ada juga respon dari T yang menyebutkan pentingnya melaksanakan salat, "*Paksakan, tidak ada yang terlalu penting pada akhirnya, kecuali salat, semakin waktu hidup ingin berakhir, semakin salat lebih penting*" (T, 25).

Menurut Siregar (2012) tingkat keimanan ini dipengaruhi oleh pergaulan, lingkungan, perhatian orang tua, dan terutama tingkat pengetahuan agama. Dapat disimpulkan, semakin baik pergaulan, lingkungan, perhatian orang tua, dan tingkat pengetahuan agamanya maka semakin tinggi pula tingkat keimanan seseorang, sebaliknya, semakin buruk pengaruh yang didapat dari pergaulan, lingkungan, perhatian orang tua, dan terutama tingkat pengetahuan agamanya maka semakin rendah pula tingkat keimanan seseorang.

Dari data yang terkumpul terdapat satu responden yang menyebutkan alasan lokasi masjid yang dekat dengan rumah mempengaruhi kegiatan untuk salat di awal waktu, "*rumah dekat masjid, harus selalu mengatur waktu dan mendengarkan azan.*" (RR, 54)

Sejalan dengan yang disampaikan penelitian yang dilakukan Muslich (2017), semakin dekat jarak masjid maka semakin banyak jumlah jama'ah salatnya. Dapat disimpulkan semakin mudah dalam menuju lokasi salat berjamaah maka jumlah peserta salat berjamaahnya akan semakin sedikit.

PENUTUP

Salat awal waktu memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, sebab salat adalah tiang agama sehingga berpengaruh terhadap peningkatan keimanan, membangun disiplin seseorang, membuat hati menjadi lega, nyaman serta tenang, serta banyak faktor lainnya dalam kehidupan sehari-hari seperti memudahkan segala urusannya, psikis, mental dan mindsetnya lebih tertata ke arah yang positif. Beberapa responden mengalami kesulitan dalam menunaikan salat awal waktu disebabkan karena kesibukan pekerjaan dan juga lingkungan

pekerjaan serta tempat tinggal jauh dari masjid atau mushalla. Kekurangan dari penelitian ini yaitu agak sulit untuk dijangkau pada usia di bawah 17 tahun yang dimana sudah diwajibkan kepada mereka. Responden lain juga saat observasi kemungkinan dipengaruhi oleh keyakinan pribadi, budaya atau faktor-faktor lainnya seperti keyakinan pada komunitas dalam agama sehingga, penelitian ini tidak bisa digunakan untuk menilai tingkat keimanan seseorang. Dengan demikian, hal tersebut dapat dijadikan landasan bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Baqi, S., & Sholihah, A. M. (2019). Manfaat salat untuk Kesehatan Mental: Sebuah Pendekatan Psikoreligi Terhadap Pasien Muslim. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 11(1), 83-92.
- Al-Qur'an. (2010). Al-Qur'an Mushaf Per Kata Tajwid, Bandung: Penerbit Jabal.
- Anggara, D. D. (2018). Penerapan Sistem Pembelajaran Halaqah Tarbiyah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Salat Mutarabbi Kader Lembaga Mahasiswa Pencinta Masjid (Mpm) Al-Ishlah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar.
- Ansori, M. (2015). Implementasi Pembiasaan Shalat Awal Waktu Sebagai Metode Pembentuk Sikap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Putra Al-Ishlah Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang. *Universitas Islam Negeri Walisongo*.
- Babula, M. (2023). The Association of Prayer Frequency and Maslow's Hierarchy of Needs: A Comparative Study of the USA, India and Turkey. *Journal of religion and health*, 62(3), 1832-1852.
- Baits, A. N., (2021). Tafsir salat Memahami Makna Gerakan dan Bacaan Dalam salat. Sleman: Pustaka Muamalah Jogja.
- Cahyani, R. (2019). *Hubungan Kebermaknaan Hidup Dan Keteraturan Melaksanakan Salat Dengan Psychologycal Well-Being Pada Mahasiswa* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Dradjat, D. (2010). Membina Nilai-nilai Moral. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hafil, M. <https://khazanah.republika.co.id/berita/pciql3430/survei-hanya-336-persen-pemuda-muslim-indonesia-ke-masjid> di akses 9 November 2023
- Mulyani, E. S., & Hunainah, H. (2021). Pembiasaan salat Dhuha Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa: Penelitian di SD Negeri Kadingding, Kecamatan Kibin, Kabupaten Serang. *Qathruna*, 8(1), 1-20.
- Muslich, A. (2017). Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Sedikit Banyaknya Jama'ah Sholat Subuh Pada Masjid/Mushola di Kabupaten Ponorogo. *Al-Asasiyya: Journal Of Basic Education*, 2(1).
- Purnomosidi, F. (2019). Sholat Tahajjud Sebagai Manajemen Stres Pada Karyawan di Universitas Sahid Surakarta. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 3(1).
- Putri, R. N. (2013). Pengaruh Kedisiplinan Salat Lima Waktu Terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 1(1), 554479.
- Restu, K. W. (2010). Asas Metodologi Penelitian. *Yogyakarta: Graha Ilmu*.
- Salim. (2020). *Matan Safinatun Najah Intisari Fiqih Madzhab Syafi'i*. Sukoharjo: Pustaka Arafah.
- Sari, V. F. (2019). *Kesadaran Siswa Dalam Pelaksanaan salat Jum'at Di SMK Negeri 4 Kota Bengkulu* (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).
- Siregar, P. (2012). *Keadaan Keimanan Dan Pengamalan Salat Remaja Di Desa Pudum Julu* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).
- Sulaiman. (1369). *Sunan Abi Daud*. Shida Beirut: Al-Maktabah Al-Ashriyah (Hadist Shahih no. 362)
- Wardani, Y., Nashori, F., & Uyun, Q. (2016). Efektivitas Pelatihan Salat Khusyuk Dalam Menurunkan Kecemasan Pada Lansia Hipertensi. *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)*, 8(2), 217-233.